



PENGARUH KONSEP TEOLOGI MATIUS 19:13-15 TERHADAP PENGAJARAN GURU SEKOLAH MINGGU DI GEREJA GSJA THEOFANI CHARISMATIC SESUA

Kharis Paskah Gultom^{1a}, Rini Groul Yulanda^{1b}, Agustina^{1c}

¹Sekolah Tinggi Teologi Periago

¹email: periagostt@gmail.com

Artikel Historis

Submitted:
10-01-2024

Revised:
15-03-2024

Accepted:
20-03-2025

Abstract: *This research aims to investigate in depth the influence of the Theological Concept of Matthew 19:13-15 on the Teaching of Sunday School Teachers at the GSJA Theophani Charismatic Sesua Church. Theological concepts are an important element in Sunday School teaching that maintains Jesus' theology in accordance with the teachings of Scripture. This study uses a qualitative approach to understand how the theological concept of Matthew 19:13-15 is adopted in Sunday School lessons and how teachers' knowledge of this theological concept influences the growth of children's faith. Research methods include in-depth interviews with Sunday School teachers, children and parents, participant observation during lessons, and analysis of related documents. It is hoped that the results of this research will provide deeper insight into the influence of theological concepts in Sunday school teaching in the Church in general, specifically the GSJA Theophani Charismatic Sesua Church.*

Keywords: *Church, Matthew, Sunday School, GSJA Theophany, Sesua*

Abstrak: *Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi secara mendalam pengaruh Pengaruh Konsep Teologi Matius 19:13-15 terhadap Pengajaran Guru Sekolah Minggu di Gereja GSJA Theofani Charismatic Sesua. Konsep teologi adalah elemen penting dalam pengajaran Sekolah Minggu yang mempertahankan teologi Yesus yang sesuai ajaran Kitab Suci. Studi ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk memahami bagaimana konsep teologi Matius 19:13-15 diintegrasikan dalam pelajaran Sekolah Minggu dan bagaimana pengetahuan guru-guru akan konsep teologi tersebut memberi pengaruh bagi pertumbuhan iman anak-anak. Metode penelitian melibatkan wawancara mendalam dengan guru, anak-anak dan orang tua Sekolah Minggu, observasi partisipatif selama pelajaran, dan analisis dokumen terkait. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih dalam tentang pengaruh konsep teologi dalam pengajaran sekolah minggu di Gereja pada umumnya secara khusus Gereja GSJA Theofani Charismatic Sesua.*

Kata kunci: *Gereja, Matius, Sekolah Minggu, GSJA Teofani, Sesua*



PENDAHULUAN

Pendidikan agama anak-anak melalui Sekolah Minggu memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk fondasi iman dan moralitas. Pendidikan agama melalui Sekolah Minggu memegang peranan krusial dalam membentuk karakter dan nilai-nilai spiritual anak-anak. Melalui program ini, anak-anak diajak untuk memahami ajaran agama secara lebih dalam dan aplikatif sesuai dengan tingkat pemahaman mereka¹. Selain itu, interaksi mereka dengan guru-guru agama dan sesama teman sebaya memperkuat pemahaman dan nilai-nilai yang diajarkan. Sekolah Minggu juga memberikan platform bagi anak-anak untuk belajar melalui aktivitas yang menyenangkan seperti bernyanyi, bermain peran dan kreativitas lainnya yang sesuai dengan prinsip-prinsip agama². Dengan demikian, mereka tidak hanya mengenal ajaran agama secara teoritis, tetapi juga dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pengalaman ini membantu mereka membangun fondasi iman yang kuat sejak usia dini, yang akan membimbing mereka dalam menghadapi tantangan moral dan spiritual di masa depan. Lebih dari itu, Sekolah Minggu juga menjadi tempat bagi anak-anak untuk memperoleh pemahaman tentang nilai-nilai moral seperti kejujuran, kasih sayang dan saling menghormati. Sekolah Minggu menjadi landasan bagi pembentukan karakter yang baik³. Dengan demikian, melalui pendidikan agama di Sekolah Minggu, anak-anak dapat tumbuh menjadi individu yang memiliki iman yang kokoh dan moralitas yang tinggi. Pada akhirnya, harapan Gereja, mereka siap untuk menghadapi berbagai tantangan dalam kehidupan mereka.

Seperti yang diajarkan oleh Yesus, mendekatkan anak-anak kepada Tuhan adalah investasi yang bernilai tinggi, karena mereka bukan hanya merupakan masa depan gereja, tetapi juga merupakan bagian integral dari kehadiran Kerajaan Allah di dunia ini. Dengan demikian, Matius 19:13-15 mengingatkan kita akan pentingnya memberikan perhatian yang sungguh-sungguh terhadap pendidikan agama anak-anak, sehingga mereka dapat tumbuh menjadi penerus iman yang kuat dan penuh berkat. Menurut pengamatan peneliti di Gereja GSJA ada kecenderungan bahwa dalam pengajaran tidak sesuai dengan konsep teologi dalam Matius 19:13-15. Berdasarkan identifikasi masalah di atas, rumusan masalah penelitian ini adalah *Apakah ada pengaruh konsep teologi Matius 19:13-15 terhadap pengajaran guru Sekolah Minggu? dan Bagaimana pengaruh konsep teologi Matius 19:13-15 terhadap pengajaran guru Sekolah Minggu?*

¹ Pusat Pendidikan dan Pengembangan Kehidupan Rohani. (2022). Pendidikan Agama Kristen: Teori dan Praktik. Penerbit BPK Gunung Mulia. Hal. 87-94.

² Lestari, S. (2023). Pendidikan Rohani Anak: Prinsip, Metode, dan Aplikasi di Sekolah Minggu. Penerbit BPK Gunung Mulia. Hal. 56-61.

³ Pusat Pendidikan dan Pengembangan Kehidupan Rohani. (2023). Pembentukan Karakter Anak melalui Pendidikan Agama Kristen: Strategi dan Implementasi di Sekolah Minggu. Penerbit BPK Gunung Mulia. Hal. 56-62.

LANDASAN TEORI

A. Pengajaran Guru Sekolah Minggu

Kibourn mengutip pernyataan Sam Martin yang dinyatakan dalam tulisannya yang terdapat dalam buku “Children in Crisis” bahwa studi dan riset yang dilakukan oleh banyak pelayan terutama Sekolah Minggu menunjukkan bahwa di Inggris dan Amerika Utara, sebagian besar orang-orang Kristen menerima Kristus sebagai Juru selamat dan Tuhan pada usia 4-14 tahun. Laufer dan Dyck menyatakan bahwa gereja dan Sekolah Minggu sangat erat kaitannya. Pada umumnya gereja mendirikan Sekolah Minggu, namun bisa juga terjadi Sekolah Minggu yang mendirikan gereja. Ada berbagai cara yang digunakan dalam mengajar anak Sekolah Minggu, di antaranya dengan mengajarkan puji-pujian, menyampaikan cerita dengan alat peraga dan lain sebagainya, namun yang paling penting dalam Sekolah Minggu itu adalah terjadi proses belajar-mengajar. Anak-anak di kumpulkan pada hari Minggu, dimana pemberitaan Firman Allah menjadi puncak dalam kegiatan tersebut yang bertujuan untuk memberitakan Injil Kristus kepada anakanak. Melalui pemberitaan Firman Tuhan tersebut anak-anak dapat mengerti apa yang dikehendaki Tuhan dalam kehidupan mereka. Karena yang lebih penting lagi adalah anak-anak di bawa untuk mengerti bahwa keselamatan itu hanya ada di dalam Yesus Kristus. Dengan demikian Sekolah Minggu dapat juga dikatakan sebagai alat yang utama untuk menjangkau anak-anak. Sekolah Minggu merupakan organisasi gereja yang berfungsi menjangkau anak dalam Kristus, bersaksi kepada mereka tentang Injil Tuhan Yesus⁴.

Pengajaran dalam konteks pengajaran Guru Sekolah Minggu merupakan aspek penting dalam pembentukan iman dan karakter anak-anak Kristen. Guru-guru Sekolah Minggu memiliki tanggung jawab besar dalam membimbing anak-anak untuk memahami ajaran-ajaran agama Kristen secara mendalam dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pentingnya pengajaran ini tidak hanya dalam memberikan pengetahuan teologis, tetapi juga dalam membentuk sikap, nilai dan perilaku yang sesuai dengan ajaran Kristus⁵.

Pengajaran di Sekolah Minggu memusatkan pada penyampaian ajaran agama Kristen secara sederhana kepada anak-anak, dengan bahasa dan contoh yang sesuai dengan pemahaman mereka. Guru-guru tidak hanya mengajar, tetapi juga membentuk karakter moral dan spiritual anak-anak, mengedepankan nilai-nilai seperti kasih dan kesabaran. Mereka juga memperhatikan kebutuhan individual anak-anak, menciptakan pengalaman pembelajaran yang interaktif dan kreatif melalui berbagai aktivitas. Guru-guru berperan sebagai teladan, mencoba menjalani ajaran Kristus dalam kehidupan sehari-hari.

⁴ <https://media.neliti.com/media/publications/529970-none-3bac6e0c.pdf>



Pengajaran dalam konteks pengajaran Guru Sekolah Minggu merupakan aspek penting dalam pembentukan iman dan karakter anak-anak Kristen. Guru-guru Sekolah Minggu memiliki tanggung jawab besar dalam membimbing anak-anak untuk memahami ajaran-ajaran agama Kristen secara mendalam dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pentingnya pengajaran ini tidak hanya dalam memberikan pengetahuan teologis, tetapi juga dalam membentuk sikap, nilai dan perilaku yang sesuai dengan ajaran Kristus⁵.

Pengajaran di Sekolah Minggu memusatkan pada penyampaian ajaran agama Kristen secara sederhana kepada anak-anak, dengan bahasa dan contoh yang sesuai dengan pemahaman mereka. Guru-guru tidak hanya mengajar, tetapi juga membentuk karakter moral dan spiritual anak-anak, mengedepankan nilai-nilai seperti kasih dan kesabaran. Mereka juga memperhatikan kebutuhan individual anak-anak, menciptakan pengalaman pembelajaran yang interaktif dan kreatif melalui berbagai aktivitas. Guru-guru berperan sebagai teladan, mencoba menjalani ajaran Kristus dalam kehidupan sehari-hari. Kolaborasi dengan orang tua juga dijaga, sementara penggunaan media dan teknologi dimanfaatkan untuk membuat pembelajaran lebih menarik. Doa dan pembinaan komunitas yang hangat juga menjadi fokus penting dalam pengajaran Sekolah Minggu. Tujuan akhirnya adalah membentuk generasi muda Kristen yang kuat dalam iman dan siap untuk memimpin gereja di masa depan⁶.

Guru dalam konteks pengajaran Guru Sekolah Minggu memiliki peran yang sangat penting dalam membimbing dan mengajar anak-anak Kristen. Guru-guru Sekolah Minggu memiliki peran yang luas dan penting dalam membimbing anak-anak dalam iman Kristen. Guru bertindak sebagai pembimbing rohani, memberikan contoh iman dan perilaku yang sesuai dengan ajaran Kristus. Selain itu, guru berperan sebagai pendidik, menggunakan bahasa sederhana dan contoh yang relevan untuk menjelaskan ajaran agama Kristen dengan mudah dimengerti oleh anak-anak. Guru-guru juga berperan sebagai pengasuh, menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung bagi anak-anak untuk tumbuh dalam iman mereka. Mereka juga berperan sebagai motivator dan fasilitator, mendorong partisipasi aktif anak-anak dalam pembelajaran dan memberikan ruang bagi diskusi dan refleksi. Selanjutnya, guru-guru Sekolah Minggu bekerja sama dengan orang tua dan gereja dalam membentuk iman anak-anak sebagai mitra dalam pembelajaran agama Kristen. Mereka juga berperan sebagai pemimpin spiritual, membimbing anak-anak dalam kehidupan rohani dan memperdalam hubungan mereka dengan Allah. Guru-guru Sekolah Minggu terus belajar dan mengembangkan metode pengajaran yang efektif, sambil membimbing anak-anak untuk memahami panggilan mereka sebagai murid-murid Kristus. Dengan dedikasi dan kasih yang tulus, guru-guru Sekolah Minggu memberikan kontribusi yang berharga dalam pembentukan iman dan karakter anak-anak Kristen.

⁵ Lestari, S. (2023). Pendidikan Rohani Anak: Prinsip, Metode, dan Aplikasi di Sekolah Minggu. Penerbit BPK Gunung Mulia. Hal. 56-61.



⁶ Lestari, S. (2023). Pendidikan Rohani Anak: Prinsip, Metode, dan Aplikasi di Sekolah Minggu. Penerbit BPK Gunung Mulia. Hal. 78-82.



Kata "sekolah" dalam konteks pengajaran Guru Sekolah Minggu memiliki makna yang mengarah pada pendidikan agama Kristen yang terstruktur dan sistematis bagi anak-anak. Istilah "sekolah" menunjukkan pendekatan yang serius dan terarah dalam memberikan pendidikan agama Kristen kepada anak-anak. Ini mencerminkan komitmen gereja untuk memberikan pembelajaran yang terorganisir dan terprogram, mirip dengan pendidikan formal di sekolah-sekolah umum.

Sekolah Minggu dirancang sebagai lingkungan berkelompok di mana anak-anak diajari oleh guru-guru agama Kristen dalam setting yang mendukung. Tujuan pendidikan yang jelas, seperti pemahaman Alkitab, pengembangan karakter Kristen dan pertumbuhan spiritual, menjadi fokus utama dalam pendekatan ini. Lebih lanjut, "sekolah" menyoroti bahwa pembelajaran agama Kristen dalam Sekolah Minggu disusun berdasarkan kurikulum terstruktur, memenuhi kebutuhan pembelajaran anak-anak pada berbagai tingkat usia dan tingkat pemahaman. Selain itu, pembelajaran ini tidak hanya terbatas pada lingkungan gereja, tetapi juga melibatkan kerjasama dengan orang tua dalam mendidik anak-anak Kristen dalam iman mereka⁷.

Sekolah Minggu menjadi tempat di mana anak-anak Kristen dapat belajar secara sistematis tentang ajaran-ajaran agama Kristen, dengan penekanan pada pengalaman rohani dan praktik kehidupan sehari-hari yang sesuai dengan ajaran Kristus. Ini juga merupakan wadah untuk anak-anak dibimbing dan didorong untuk bertumbuh dalam iman mereka, dengan dukungan dari komunitas gereja yang mendukung dan mengasihi. Dengan demikian, penggunaan istilah "sekolah" mencerminkan pendekatan yang terstruktur, terarah dan menyeluruh dalam memberikan pendidikan agama Kristen kepada anak-anak Kristen dalam konteks Sekolah Minggu⁸.

Kata "minggu" dalam konteks Guru Sekolah Minggu menggambarkan hari Minggu sebagai waktu yang khusus dan penting bagi umat Kristen. Ini adalah hari di mana anak-anak berkumpul untuk belajar tentang ajaran agama Kristen secara terstruktur dan mendalam. Melalui Sekolah Minggu, fondasi iman anak-anak dibangun sejak dini, dengan penekanan pada pemahaman terhadap kisah-kisah Alkitab, nilai-nilai moral dan ajaran Kristen lainnya dalam suasana yang menyenangkan dan mendidik.

Pengajaran pada hari Minggu juga menyoroti kolaborasi antara gereja, orang tua dan guru-guru dalam membentuk iman anak-anak. Lingkungan yang mendukung dan konsisten dalam pembelajaran agama Kristen di berbagai konteks diciptakan, memastikan pertumbuhan yang stabil dalam iman anak-anak.

⁷ Nugroho, A. Pengajaran Sekolah Minggu: Integrasi Nilai-Nilai Alkitab dengan Kehidupan Anak-Anak. Penerbit. BPK Gunung Mulia. Hal. 118-121.

⁸ Nugroho, A. Pengajaran Sekolah Minggu: Integrasi Nilai-Nilai Alkitab dengan Kehidupan Anak-Anak. Penerbit. BPK Gunung Mulia. Hal. 129-131.



Selain itu, hari "minggu" menciptakan kesempatan bagi anak-anak untuk aktif dalam pembelajaran agama Kristen melalui berbagai kegiatan menyenangkan, seperti permainan, bernyanyi, dan kreativitas lainnya. Ini bukan hanya sekadar pembelajaran, tetapi juga momen di mana anak-anak dapat mengalami kasih sayang Allah secara langsung melalui ibadah dan doa⁹.

Lebih dari sekadar sebuah hari, hari "minggu" dalam konteks Sekolah Minggu menandakan komitmen gereja dalam mendidik generasi muda dalam iman Kristen. Ini adalah waktu yang berharga di mana anak-anak dapat memperkuat hubungan pribadi mereka dengan Yesus Kristus, mempersiapkan diri untuk melayani dalam gereja dan dunia, serta tumbuh menjadi murid Kristus yang setia dan bertanggung jawab. Dengan demikian, pengajaran pada hari Minggu dalam Sekolah Minggu membentuk fondasi yang kuat bagi pertumbuhan rohani anak-anak Kristen¹⁰.

B. Pengaruh Konsep Teologi Matius 19:13-15

Dalam kamus umum bahasa Indonesia, kata "pengaruh" merujuk pada konsekuensi atau dampak yang timbul sebagai hasil dari suatu peristiwa, keputusan atau tindakan tertentu¹¹. Pengaruh dapat berupa konsekuensi positif atau negatif yang mungkin memengaruhi situasi atau kondisi yang ada. Secara lebih spesifik, pengaruh juga dapat mengacu pada makna tersembunyi atau hasil yang tersirat dari suatu pernyataan, gagasan, atau teori. Ini berarti bahwa pengaruh dapat menunjukkan konsekuensi yang tidak langsung atau makna yang dapat disimpulkan dari informasi yang tersedia. Dalam konteks ilmiah atau akademis, penelitian sering kali melibatkan analisis pengaruh dari temuan atau hasilnya. Ini melibatkan penelitian terhadap dampak yang mungkin timbul dari penemuan tersebut, baik dalam konteks teori, praktik, atau kebijakan¹². Jadi, secara umum, "pengaruh" mengacu pada konsekuensi atau makna tersembunyi dari suatu peristiwa, keputusan atau informasi, baik dalam konteks praktis maupun akademis.

Kata "pengaruh" dalam konteks ini merujuk pada konsekuensi atau dampak yang muncul dari pemahaman teologis terhadap teks Alkitab tersebut terhadap praktik pengajaran di Sekolah Minggu. Pertama-tama, pengaruh dari teologi Matius 19:13-15 dalam pengajaran Guru Sekolah Minggu mencakup pemahaman mendalam tentang perlakuan Yesus terhadap anak-anak dan pentingnya kedudukan mereka dalam Kerajaan Allah¹³.

⁹ Sutanto, A. B. (2022). *Membangun Fondasi Iman: Peran Gereja dalam Pendidikan Rohani Anak-anak*. Penerbit Obor. Hal. 51-53.

¹⁰ Sutanto, A. B. (2022). *Membangun Fondasi Iman: Peran Gereja dalam Pendidikan Rohani Anak-anak*. Penerbit Obor. Hal. 58-60.

¹¹ Tim Penyusun Kamus. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Gramedia Pustaka Utama. Hal. 178.



Pengaruh kedua adalah bahwa pengajaran Sekolah Minggu harus mencerminkan sikap dan nilai-nilai yang ditunjukkan oleh Yesus dalam teks tersebut, seperti kasih sayang, perhatian dan penghargaan terhadap anak-anak. Guru-guru Sekolah Minggu harus memahami bahwa anak-anak adalah bagian yang penting dalam komunitas gereja dan memiliki potensi untuk tumbuh dalam iman mereka¹⁴. Pengaruh ketiga dari konsep teologi Matius 19:13-15 dalam pengajaran Guru Sekolah Minggu mencakup juga perlunya pengajaran yang inklusif dan mendukung bagi semua anak-anak, tanpa memandang latar belakang atau kondisi mereka. Setiap anak harus diberikan kesempatan yang sama untuk memperoleh pemahaman tentang ajaran agama Kristen dan tumbuh dalam iman mereka¹⁵.

Pengajaran Sekolah Minggu juga harus menekankan pentingnya mendidik anak-anak dalam iman Kristen sejak dini. Dengan memahami konsep teologi Matius 19:13-15, guru-guru Sekolah Minggu dapat lebih memahami urgensi dan tanggung jawab mereka dalam membimbing anak-anak menuju Kristus. Selain itu, konsep teologi Matius 19:13-15 dalam pengajaran Guru Sekolah Minggu menekankan pentingnya membangun hubungan yang mendalam antara anak-anak dengan Yesus Kristus. Pengajaran agama Kristen harus membantu anak-anak untuk mengenal dan mengasihi Yesus sebagai Tuhan dan Juruselamat mereka¹⁶.

Pengajaran Sekolah Minggu harus mengintegrasikan nilai-nilai dan ajaran Alkitab dengan kehidupan sehari-hari anak-anak. Guru-guru Sekolah Minggu harus mampu membimbing anak-anak untuk menerapkan prinsip-prinsip agama Kristen dalam berbagai situasi dalam kehidupan mereka sehari-hari. Konsep teologi Matius 19:13-15 dalam pengajaran Guru Sekolah Minggu juga harus memperlihatkan pentingnya membangun fondasi iman yang kokoh bagi anak-anak. Pengajaran harus dirancang untuk memberikan pemahaman yang kuat tentang ajaran Kristen dan mempersiapkan anak-anak untuk menghadapi tantangan moral dan spiritual di masa depan. Pengajaran Sekolah Minggu harus mencakup aspek-aspek praktis dari kehidupan beriman, seperti doa, ibadah dan pelayanan kepada orang lain. Anak-

¹² Nugroho, A. (2022). *Metodologi Penelitian: Panduan Praktis untuk Penulisan Skripsi*. Gramedia Pustaka Utama. Hal. 87.

¹³ Misael, G. (2021). *Pentingnya Anak-anak dalam Kerajaan Allah: Analisis Teologis terhadap Matius 19:13-15*. Penerbit Kanisius. Hal. 45-50.

¹⁴ Misael, G. (2021). *Pentingnya Anak-anak dalam Kerajaan Allah: Analisis Teologis terhadap Matius 19:13-15*. Penerbit Kanisius. Hal. 92-97.

¹⁵ Misael, G. (2021). *Pentingnya Anak-anak dalam Kerajaan Allah: Analisis Teologis terhadap Matius 19:13-15*. Penerbit Kanisius. Hal. 110-115.

¹⁶ Misael, G. (2021). *Pentingnya Anak-anak dalam Kerajaan Allah: Analisis Teologis terhadap Matius 19:13-15*. Penerbit Kanisius. Hal. 78-84.



anak harus diajarkan untuk mengalami iman Kristen secara pribadi dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari mereka. Dalam pemahaman ini juga penting membangun komunitas yang mendukung dan mengasuh di sekitar anak-anak. Guru-guru Sekolah Minggu harus bekerja sama dengan orang tua dan gereja untuk menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung bagi pertumbuhan rohani anak-anak. Pengajaran Sekolah Minggu harus memperkuat hubungan antara gereja dan keluarga dalam mendidik anak-anak dalam iman Kristen. Sekolah Minggu harus menjadi tambahan yang berharga bagi pengajaran agama Kristen di rumah, yang diberikan oleh orang tua kepada anak-anak mereka¹⁷.

Dalam pengajaran Guru Sekolah Minggu harus ada kesinambungan dalam pembelajaran agama Kristen. Anak-anak harus secara bertahap memperdalam pemahaman mereka tentang ajaran Kristen seiring dengan pertumbuhan dan perkembangan mereka¹⁸. Sekolah Minggu menjadi tempat mempersiapkan anak-anak untuk menjadi murid Kristus yang setia dan bertanggung jawab dalam melayani gereja dan dunia. Anak-anak harus diajarkan untuk melihat diri mereka sebagai bagian dari tubuh Kristus dan diberdayakan untuk berkontribusi dalam misi gereja. Kontinuitas dalam pembelajaran agama Kristen merupakan konsep teologi Matius 19:13-15 dalam pengajaran Guru Sekolah Minggu perlu semakin tampak. Guru-guru Sekolah Minggu harus mengembangkan program pembelajaran yang berkesinambungan dan progresif, yang memungkinkan anak-anak untuk terus tumbuh dalam iman mereka seiring waktu.

Pada akhirnya pengaruh dari konsep teologi Matius 19:13-15 dalam pengajaran Guru Sekolah Minggu penting memperlihatkan adaptasi dan inovasi dalam metode pengajaran. Guru-guru Sekolah Minggu harus terbuka untuk menggunakan pendekatan yang kreatif dan relevan untuk mengkomunikasikan ajaran Kristen kepada anak-anak sesuai dengan kebutuhan dan minat mereka.

Konsep teologi tidak hanya mencakup pemahaman doktrin-doktrin Kristen, tetapi juga sifat Allah, dosa, keselamatan, peran gereja dan peran Roh Kudus. Guru Sekolah Minggu perlu memahami dan menerapkan konsep teologi ini dalam pengajaran mereka agar anak-anak dapat tumbuh dalam iman mereka. Ini termasuk mengajarkan ajaran moral dan etis Alkitab, pentingnya doa, otoritas Alkitab, misi gereja, serta meniru sikap Kristus dan memperkuat persekutuan antar-umat Kristen. Dengan menggunakan konsep teologi sebagai dasar pengajaran, Sekolah Minggu dapat menjadi landasan yang kuat bagi pertumbuhan rohani anak-anak dalam iman Kristen¹⁹.

Kata "teologi" menjadi pusat perhatian karena menyoroti pentingnya pemahaman doktrin-doktrin Kristen yang terkandung dalam teks Alkitab dan bagaimana doktrin-doktrin tersebut diintegrasikan dalam pengajaran agama di Sekolah Minggu. Pertama-tama, teologi mengacu pada studi tentang Allah dan hubungan-Nya dengan dunia dan manusia.

¹⁷ Nugroho, A. Pengajaran Sekolah Minggu: Integrasi Nilai-Nilai Alkitab dengan Kehidupan Anak-Anak. Penerbit. BPK Gunung Mulia. Hal. 132-137.

¹⁸ Lestari, S. Pengajaran Agama Kristen di Sekolah Minggu: Kesinambungan dalam Pembelajaran Anak-Anak. Penerbit Gloria Usaha Mulia. Hal. 56-61.

¹⁹ Usman, A. (2022). Panduan Pengajaran Agama Kristen untuk Sekolah Minggu: Landasan Teologis dan Praktis. Penerbit Gloria Usaha Mulia. Hal. 45



Dalam konteks Matius 19:13-15, pemahaman tentang konsep teologi membantu guru Sekolah Minggu dalam menjelaskan bagaimana perhatian konsep teologi sangat penting dalam pengajaran agama Kristen, terutama dalam konteks Matius 19:13-15. Pertama-tama, teologi membantu guru Sekolah Minggu memahami karakter dan sifat Allah yang tercermin dalam hubungan-Nya dengan manusia. Selanjutnya, teologi membantu dalam memahami peran Yesus sebagai penyelamat dan pentingnya iman pada-Nya.

Teologi juga membantu dalam memahami Kerajaan Allah dan bagaimana anak-anak memiliki tempat istimewa di dalamnya. Selain itu, konsep teologi membentuk dasar untuk pengajaran tentang kasih, pelayanan, otoritas Alkitab, dosa, penebusan, pembentukan karakter Kristen, panggilan misi gereja, pentingnya komunitas gereja dan peran doa dalam kehidupan Kristen. Dengan memahami konsep teologi ini, guru Sekolah Minggu dapat membimbing anak-anak untuk tumbuh dalam iman mereka dan berpartisipasi dalam kehidupan gereja dengan penuh makna²⁰.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif sering menggunakan desain penelitian eksperimental atau survei untuk mengumpulkan data dari sampel yang representatif. Analisis data kuantitatif menggunakan teknik statistik untuk menguji hipotesis dan mengidentifikasi pola atau hubungan antara variabel. Dan pendekatan kualitatif sebagai pendekatan kedua yang lebih berfokus pada pemahaman mendalam tentang fenomena yang diteliti melalui pengumpulan data deskriptif, seperti wawancara, observasi, atau analisis dokumen. Penelitian kualitatif cenderung bersifat eksploratif dan interpretatif, dengan tujuan memahami konteks dan kompleksitas dari perspektif yang terlibat. Analisis data kualitatif dilakukan dengan cara mengidentifikasi pola, tema atau narasi yang muncul dari data. Pendekatan yang ketiga yaitu pendekatan Campuran (Mixed Methods) yang merupakan pendekatan yang menggabungkan elemen-elemen dari pendekatan kuantitatif dan kualitatif dalam satu penelitian. Dengan menggunakan pendekatan campuran, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih lengkap dan holistik tentang fenomena yang diteliti dengan menggabungkan kekuatan dari masing-masing pendekatan³².

Penelitian ini akan dilakukan di Gereja GSJA Theofani Charismatic Sesua yang memiliki program Sekolah Minggu yang aktif. Pemilihan gereja ini akan memungkinkan penulis untuk mendapatkan wawasan yang lebih luas tentang praktik pengajaran Sekolah Minggu dan pengaruh teologi Matius 19:13-15 dalam konteks Gereja GSJA Theofani Charismatic Sesua. Observasi dan wawancara akan dilakukan di lokasi gereja, tempat Sekolah Minggu berlangsung.

²⁹ Kusuma, B. (2023). *Metodologi Penelitian: Panduan Praktis untuk Penelitian Skripsi*. Penerbit Kompas. Hal. 87-90.

³⁰ Santoso, P. (2022). *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif: Panduan Lengkap untuk Penulisan Skripsi*. Penerbit Kompas. Hal. 31-33.



³¹ Kusuma, B. (2023). Metodologi Penelitian: Panduan Praktis untuk Penelitian Skripsi. Penerbit Kompas. Hal. 93- 95.

Data akan dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan guru-guru Sekolah Minggu dan orang tua, serta observasi partisipatif dalam sesi pengajaran Sekolah Minggu. Wawancara akan dilakukan untuk memahami pandangan dan pengalaman mereka terkait pengajaran teologi dalam konteks Matius 19:13-15. Observasi akan memberikan wawasan tentang praktik pengajaran dan interaksi antara guru dan murid³⁶.

Instrumen penelitian akan terdiri dari panduan wawancara dengan guru-guru Sekolah Minggu dan orang tua, serta daftar periksa observasi untuk mengumpulkan data saat observasi dilakukan. Validitas akan diperkuat melalui triangulasi data, yaitu dengan membandingkan temuan dari berbagai sumber data (wawancara dan observasi). Reliabilitas akan diperhatikan dengan memastikan konsistensi dalam pengumpulan dan analisis data serta menggunakan metode yang telah teruji dan terverifikatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Relevansi kontekstual dalam teks Injil Matius 19:13-15 mencakup pemahaman terhadap konteks historis, sosial, budaya, dan agama pada saat peristiwa tersebut terjadi. Berikut adalah beberapa relevansi kontekstual yang dapat ditemukan dalam teks Injil Matius 19:13-15:

(1) pandangan tentang anak-anak

Pada zaman Yesus, pandangan tentang anak-anak mungkin berbeda dengan pandangan modern. Mengetahui bagaimana anak-anak dihargai atau diperlakukan dalam masyarakat Yahudi pada masa itu dapat membantu kita memahami signifikansi dari Yesus mengangkat anak-anak sebagai teladan iman.

(2) peran orang tua

Peran orang tua dalam membawa anak-anak mereka kepada Yesus merupakan aspek penting dalam konteks budaya Yahudi. Memahami tanggung jawab orang tua dan penghargaan terhadap pengajaran guru spiritual juga relevan dalam menganalisis tindakan orang tua dalam teks tersebut.

(3) ajaran menjadi guru

Tindakan Yesus dalam menerima anak-anak dan memberkati mereka mencerminkan kegiatan seorang rabbi atau guru dalam masyarakat Yahudi. Penafsiran ini dapat memberikan pemahaman lebih lanjut tentang bagaimana orang-orang pada waktu itu memandang otoritas dan pengajaran seorang rabbi.

³⁵ Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). Penelitian Kualitatif & Desain Riset: Memilih di Antara Lima Pendekatan. Terjemahan oleh Achmad Fawaid. Pustaka Pelajar. Hal. 188-189.

³⁶ Kusuma, B. (2023). Metodologi Penelitian: Panduan Praktis untuk Penelitian Skripsi. Penerbit Kompas. Hal. 120-122.

(4) Kerajaan Surga dalam kehidupan sehari-hari.

Konsep Kerajaan Surga yang diajarkan oleh Yesus memiliki relevansi langsung dengan pengalaman hidup sehari-hari orang-orang Yahudi pada waktu itu. Memahami bagaimana konsep ini diinterpretasikan dalam konteks kehidupan masyarakat Yahudi pada masa itu dapat membantu kita memahami pesan dan aplikasi praktis dari ajaran Yesus.

(5) kehidupan anak-anak dan kesejahteraan keluarga

Mengetahui tentang kehidupan sehari-hari anak-anak dan dinamika keluarga pada zaman Yesus dapat membantu kita melihat bagaimana pengajaran Yesus tentang kerajaan Surga memiliki dampak langsung pada kehidupan sehari-hari dan kesejahteraan keluarga.

Memahami konteks kontekstual tersebut memungkinkan kita untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang makna dan implikasi dari teks Injil Matius 19:13-15 dalam konteks historis, sosial, budaya, dan agama pada masa Yesus hidup. Ini memperkaya interpretasi kita tentang pesan-pesan yang disampaikan oleh Yesus dan relevansinya dalam kehidupan kita saat ini.⁴⁶

Implikasi etis dalam teks Injil Matius 19:13-15 meliputi:

(1) penghargaan terhadap ketergantungan pada Allah

Teks ini mengajarkan pentingnya memiliki iman yang tulus dan ketergantungan sepenuhnya pada Allah, seperti yang ditunjukkan oleh anak-anak. Implikasinya adalah perlunya menghargai sikap hati yang rendah dan ketergantungan pada Tuhan dalam kehidupan kita sehari-hari, serta meninggalkan kesombongan dan kecenderungan untuk mengandalkan kekuatan diri sendiri.

(2) perlunya menyambut dan membantu yang lemah

Ketika Yesus menerima anak-anak dan memberkati mereka, ini menunjukkan pentingnya menyambut dan memberi perhatian kepada mereka yang lemah dan tidak berdaya di masyarakat. Implikasinya adalah perlunya sikap kasih dan penerimaan terhadap anak-anak, orang sakit, orang miskin, dan orang lain yang membutuhkan kasih sayang dan bantuan kita.

(3) tanggung jawab orang tua

Tindakan orang tua membawa anak-anak mereka kepada Yesus menyoroti tanggung jawab orang tua dalam membimbing anak-anak mereka dalam iman dan kehidupan rohani. Implikasinya adalah pentingnya orang tua dalam memberikan teladan iman, pengajaran rohani, dan perlindungan bagi anak-

anak mereka, serta memastikan bahwa mereka terlibat dalam pengalaman keagamaan yang positif, kesederhanaan dan ketulusan dalam iman Ajaran Yesus tentang pentingnya iman seperti anak-anak menggarisbawahi pentingnya kesederhanaan, ketulusan, dan kepercayaan yang tulus dalam hubungan dengan Allah. Implikasinya adalah perlunya menjalani kehidupan yang sederhana, rendah hati, dan penuh kepercayaan kepada Tuhan, serta menjauhi keserakahan, ketamakan, dan ketidakpercayaan.

(4) keselamatan sebagai anugerah

Ketika Yesus mengatakan bahwa Kerajaan Surga adalah milik orang-orang seperti anak-anak, ini menekankan bahwa keselamatan adalah anugerah Allah yang diberikan kepada mereka yang percaya dengan iman yang tulus. Implikasinya adalah pentingnya mengakui bahwa keselamatan tidak bisa diperoleh melalui usaha atau prestasi manusia, tetapi hanya melalui kasih dan anugerah Allah yang melimpah.

Dengan demikian, implikasi etis dalam teks Injil Matius 19:13-15 mengajarkan nilai-nilai etika Kristen seperti kasih, penghargaan terhadap yang lemah, tanggung jawab orang tua, kesederhanaan dalam iman, dan penghargaan terhadap anugerah keselamatan. Ini membimbing umat Kristen untuk menjalani kehidupan yang sesuai dengan ajaran Yesus dan mempraktikkan nilai-nilai Kerajaan Allah dalam hubungan dengan sesama dan Tuhan.

Kesimpulan Wawancara Orang Tua Anak Sekolah Minggu

Berdasarkan jawaban para orang tua anak-anak Sekolah Minggu, terlihat bahwa Sekolah Minggu memainkan peran penting dalam memperkuat fondasi iman anak-anak, terutama dalam mengajarkan konsep teologi seperti yang terdapat dalam Matius 19:13-15. Mama dari Putra dan Mama Amori menunjukkan bagaimana pembelajaran di Sekolah Minggu diteruskan di rumah melalui diskusi, doa bersama, dan aktivitas yang kreatif. Mereka melihat anak-anak mereka memahami dan menerapkan konsep teologi dalam kehidupan sehari-hari, yang menunjukkan bahwa metode pengajaran di Sekolah Minggu cukup efektif dan mendalam. Keterlibatan orang tua dalam mendukung pembelajaran di rumah juga menjadi faktor penting dalam memperkuat pemahaman anak-anak terhadap ajaran teologis.

Di sisi lain, Mama Firsya menyoroti kebutuhan akan pendekatan yang lebih praktis dan kontekstual dalam pengajaran di Sekolah Minggu. Meskipun ia mengakui manfaat dari Sekolah Minggu, ia merasa anak-anaknya membutuhkan lebih banyak bimbingan untuk mengaplikasikan konsep teologi dalam kehidupan sehari-hari. Ini menunjukkan bahwa ada ruang untuk peningkatan dalam penyampaian materi agar lebih relevan dan mudah dipahami oleh anak-anak. Secara keseluruhan, semua orang tua sepakat bahwa pemahaman yang baik dari guru Sekolah Minggu sangat penting dalam mempengaruhi iman dan kehidupan spiritual anak-anak, serta keterlibatan orang tua dan dukungan di rumah merupakan faktor penunjang yang sangat signifikan.

Kesimpulan Wawancara Anak Sekolah Minggu

Jawaban anak-anak Sekolah Minggu menunjukkan bahwa mereka memiliki pengalaman yang positif dan penuh antusiasme dalam mengikuti pengajaran di Sekolah Minggu, terutama mengenai cerita Yesus memberkati anak-anak dalam Matius 19:13- 15. Anak-anak menunjukkan pemahaman yang baik tentang inti dari cerita tersebut, yaitu kasih dan perhatian Yesus terhadap anak-anak. Mereka mengingat dengan baik bahwa Yesus tidak ingin anak-anak dihalangi untuk datang kepada-Nya dan bahwa Dia memberkati mereka. Pengalaman ini memberikan rasa nyaman dan aman pada anak-anak, membuat mereka merasa disayangi dan dihargai.

Berdasarkan jawaban-jawaban yang diberikan dapat disimpulkan bahwa pengajaran cerita Alkitab di Sekolah Minggu memiliki dampak positif pada anak-anak. Mereka tidak hanya menikmati proses belajar yang menyenangkan, tetapi juga menghubungkan nilai-nilai yang mereka pelajari dengan kehidupan sehari-hari mereka. Ini menunjukkan bahwa cerita-cerita Alkitab yang disampaikan dengan cara yang menarik dapat membantu anak-anak memahami dan merasakan kedekatan dengan Tuhan. Pengalaman ini juga meningkatkan rasa kebersamaan, rasa percaya diri, dan memberikan penghiburan emosional yang penting bagi perkembangan mereka.

PEMBAHASAN

Dari observasi pengajaran guru Sekolah Minggu di Gereja GSJA Charismatic Sesua, terlihat bahwa metode pengajaran yang interaktif dan menyenangkan memainkan peran kunci dalam keberhasilan pembelajaran anak-anak. Para guru menggunakan berbagai aktivitas kreatif seperti menggambar, bernyanyi, dan bercerita, yang membuat anak-anak lebih dekat dengan cerita-cerita Alkitab. Pendekatan penuh kasih dan perhatian ini menciptakan lingkungan belajar yang positif dan kondusif, dimana anak-anak merasa dihargai dan termotivasi. Namun, kurangnya variasi dalam metode pengajaran dan ketidakseragaman dalam kurikulum menunjukkan kebutuhan akan struktur yang lebih baik dan inovasi dalam pendekatan pengajaran.

Materi pengajaran di Sekolah Minggu mencakup berbagai cerita Alkitab yang penting dan disajikan dengan cara yang sederhana dan mudah dipahami. Penggunaan gambar, lagu, dan aktivitas relevan membantu anak-anak dalam mengingat dan memahami pesan-pesan Alkitab. Meski demikian, persiapan materi sering kali kurang memadai karena keterbatasan sumber bahan yang tidak selalu diperbarui. Akibatnya, materi yang disampaikan bisa menjadi monoton dan kurang menarik, sehingga kurang memenuhi kebutuhan belajar anak-anak yang beragam.

Interaksi antara guru dan murid di Sekolah Minggu sangat baik, dengan guru yang berusaha melibatkan anak-anak dalam setiap sesi dan memberikan perhatian khusus kepada mereka. Anak-anak merasa nyaman dan antusias dalam mengikuti pengajaran, yang menunjukkan efektivitas metode interaktif. Namun, ada tantangan dalam memastikan semua anak, termasuk yang lebih pendiam, mendapatkan perhatian yang cukup. Kelemahan dalam

pengelolaan waktu juga mengurangi efektivitas pengajaran, karena sesi sering kali dimulai terlambat atau berakhir terlalu cepat, menyebabkan materi disampaikan terburu-buru dan tidak mendalam.

Dari wawancara dengan guru Sekolah Minggu, terlihat bahwa penggunaan metode kreatif dan interaktif sangat membantu dalam membuat pembelajaran lebih menarik dan mudah dipahami oleh anak-anak. Guru Santi dan Noni menunjukkan bahwa dengan mengintegrasikan kegiatan yang relevan dengan dunia anak-anak dan menggunakan alat bantu visual, pembelajaran menjadi lebih efektif. Guru-guru ini juga menekankan pentingnya menghubungkan pelajaran dengan pengalaman sehari-hari anak-anak. Sebaliknya, metode pengajaran yang lebih tradisional seperti yang digunakan oleh Guru Riko cenderung kurang efektif dalam menarik minat dan memastikan pemahaman mendalam anak-anak.

Wawancara dengan orang tua anak-anak Sekolah Minggu menunjukkan bahwa pembelajaran di Sekolah Minggu sangat membantu dalam memperkuat fondasi iman anak-anak. Orang tua mencatat bagaimana anak-anak mereka memahami dan menerapkan konsep teologi dalam kehidupan sehari-hari melalui diskusi, doa bersama, dan aktivitas kreatif di rumah. Hal ini menunjukkan bahwa metode pengajaran di Sekolah Minggu cukup efektif. Namun, beberapa orang tua menginginkan pendekatan yang lebih praktis dan kontekstual agar anak-anak bisa lebih mudah mengaplikasikan konsep teologi dalam kehidupan sehari-hari.

Jawaban dari anak-anak Sekolah Minggu mengungkapkan bahwa mereka memiliki pengalaman yang positif dan penuh antusiasme dalam mengikuti pengajaran. Anak-anak menunjukkan pemahaman yang baik tentang cerita Yesus memberkati anak-anak dalam Matius 19:13-15, dan menghubungkan nilai-nilai yang mereka pelajari dengan kehidupan sehari-hari mereka. Ini menunjukkan bahwa pengajaran cerita Alkitab di Sekolah Minggu memiliki dampak positif, membantu anak-anak merasakan kedekatan dengan Tuhan, meningkatkan rasa kebersamaan dan percaya diri, serta memberikan penghiburan emosional yang penting bagi perkembangan mereka. Pengalaman ini menegaskan pentingnya pendekatan pengajaran yang interaktif dan relevan dengan dunia anak-anak.

KESIMPULAN

Pada penelitian ini penulis berusaha keras untuk menjelaskan pengaruh konsep teologi Matius 19:13-15 terhadap pengajaran guru Sekolah Minggu di Gereja GSJA Theofani Charismatic Sesua. Dengan latar belakang yang kuat, peneliti memberikan gambaran pentingnya memahami bagaimana ajaran Yesus tentang memberkati anak-anak dapat diterapkan dalam konteks pengajaran Sekolah Minggu. Penelitian ini diharapkan memberikan wawasan tentang efektivitas metode pengajaran yang digunakan dan bagaimana nilai-nilai teologi ini mempengaruhi pengalaman belajar anak-anak. Selain itu, penelitian ini menyoroti pentingnya menciptakan lingkungan belajar yang positif dan interaktif untuk mendukung perkembangan spiritual dan emosional anak-anak.

Landasan teori yang mendasari penelitian ini tetap fokus pada konsep teologi Matius 19:13-15 menekankan kasih dan perhatian Yesus terhadap anak-anak. Teori-teori pendidikan Kristen dan pedagogi interaktif juga dibahas untuk memberikan konteks metodologis bagi

penelitian ini. Konsep-konsep ini menggarisbawahi pentingnya pendekatan pengajaran yang penuh kasih, interaktif, dan relevan dengan kehidupan sehari-hari anak-anak. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengevaluasi bagaimana konsep-konsep ini diterapkan dalam pengajaran Sekolah Minggu dan dampaknya terhadap pemahaman teologis dan keterlibatan anak-anak.

Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara dengan guru, orang tua, dan anak-anak, serta analisis data kualitatif. Observasi dilakukan untuk mengevaluasi metode pengajaran, materi yang digunakan, interaksi antara guru dan murid, serta efektivitas pengajaran. Wawancara dengan guru mengungkapkan perbedaan pendekatan dalam mengajarkan konsep teologi Matius 19:13-15, dengan penekanan pada penggunaan metode kreatif dan interaktif. Wawancara dengan orang tua dan anak-anak memberikan perspektif tambahan tentang bagaimana pengajaran di Sekolah Minggu mempengaruhi pemahaman dan pengalaman spiritual anak-anak.

Temuan dari observasi dan wawancara, menunjukkan bahwa pengajaran di Sekolah Minggu GSJA Theofani Charismatic Sesua sangat interaktif dan menyenangkan, namun masih memiliki beberapa kekurangan. Materi pengajaran yang digunakan mencakup cerita-cerita Alkitab yang penting, tetapi persiapannya sering kali kurang memadai dan tidak selalu diperbarui. Interaksi antara guru dan murid sangat baik, dengan guru yang berusaha melibatkan anak-anak dalam setiap sesi dan memberikan perhatian khusus. Namun, efektivitas pengajaran masih terkendala oleh kurangnya kontrol waktu dan alat bantu pengajaran yang memadai. Secara keseluruhan, pengajaran di Sekolah Minggu memiliki dampak positif dalam membantu anak-anak memahami dan merasakan kedekatan dengan Tuhan, meningkatkan rasa kebersamaan, percaya diri, dan memberikan penghiburan emosional yang penting bagi perkembangan mereka.

Akhirnya, penulis berusaha menjawab pertanyaan penelitian ini dengan menyampaikan

bahwa:

1. terdapat pengaruh yang signifikan dari konsep teologi Matius 19:13-15 terhadap pengajaran guru Sekolah Minggu di Gereja GSJA Theofani Charismatic Sesua. Konsep teologi ini, yang menekankan kasih dan perhatian Yesus terhadap anak-anak, mempengaruhi pendekatan pengajaran yang digunakan oleh para guru. Dalam observasi dan wawancara yang dilakukan, terlihat bahwa para guru menerapkan nilai-nilai tersebut dengan menciptakan lingkungan belajar yang interaktif, penuh kasih, dan menyenangkan. Mereka menggunakan berbagai metode kreatif seperti bercerita, aktivitas seni, dan diskusi aktif untuk membuat pelajaran Alkitab lebih menarik dan mudah dipahami oleh anak-anak. Pendekatan ini mencerminkan semangat dari Matius 19:13-15, di mana Yesus menyambut dan memberkati anak-anak tanpa pengecualian.
2. pengaruh dari konsep teologi Matius 19:13-15 terhadap pengajaran guru Sekolah Minggu tercermin dalam beberapa aspek penting:
 - 1) pendekatan pengajaran yang interaktif dan kasih sayang

Guru-guru Sekolah Minggu mengadopsi pendekatan pengajaran yang interaktif dan penuh kasih. Mereka berusaha untuk menciptakan suasana belajar yang hangat dan inklusif, di mana setiap anak merasa dihargai dan diterima. Penggunaan metode bercerita yang menarik, aktivitas kreatif, serta diskusi yang melibatkan anak-anak secara aktif, membantu mereka untuk lebih memahami dan mengingat pesan-pesan Alkitab. Pendekatan ini tidak hanya membuat pembelajaran lebih menyenangkan tetapi juga membantu anak-anak merasakan kasih Tuhan secara nyata dalam kehidupan mereka sehari-hari.

2) tantangan dalam variasi dan persiapan materi

Meskipun pendekatan yang digunakan sangat positif, ada kelemahan dalam hal variasi dan persiapan materi. Sumber bahan yang terbatas dan tidak selalu diperbarui mengakibatkan materi pengajaran menjadi monoton dan kurang menarik bagi anak-anak. Ini menunjukkan bahwa meskipun nilai-nilai teologi diterapkan dengan baik, ada kebutuhan untuk meningkatkan kualitas dan variasi materi pengajaran agar lebih sesuai dengan kebutuhan dan minat anak-anak.

Hal ini juga menggarisbawahi pentingnya penyediaan sumber daya yang memadai dan dukungan bagi guru dalam merancang materi pengajaran yang lebih kreatif dan komprehensif.

3) efektivitas dalam pengelolaan waktu dan alat bantu pengajaran

Pengaruh lain dari penerapan konsep teologi ini adalah perlunya peningkatan dalam pengelolaan waktu dan penggunaan alat bantu pengajaran. Observasi menunjukkan bahwa sesi pengajaran sering kali tidak dimulai tepat waktu atau berakhir terlalu cepat, yang mengurangi efektivitas pembelajaran. Selain itu, kurangnya alat bantu pengajaran yang memadai menghambat kemampuan guru untuk menyampaikan materi dengan cara yang lebih interaktif dan menarik. Dengan memperbaiki aspek-aspek ini, pengajaran dapat menjadi lebih efektif, memungkinkan anak-anak untuk lebih mendalami dan mengaplikasikan ajaran Alkitab dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Secara keseluruhan, konsep teologi Matius 19:13-15 memiliki dampak yang signifikan dan positif terhadap pengajaran di Sekolah Minggu, namun masih ada ruang untuk perbaikan dalam variasi materi dan efektivitas pengelolaan waktu serta penggunaan alat bantu pengajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Budi, A. (2022). Panduan Studi Alkitab Perjanjian Baru. Penerbit Cerdas Mulia
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). Penelitian Kualitatif & Desain Riset: Memilih di Antara Lima Pendekatan. Terjemahan oleh Achmad Fawaid. Pustaka Pelajar.
- Hadi, A. (2022). Pengantar Alkitab: Sejarah, Sastra, dan Teologi Perjanjian Baru. Penerbit Cahaya Abadi.
- Kusuma, B. (2023). Metodologi Penelitian: Panduan Praktis untuk Penelitian Skripsi. Penerbit Kompas.
- Kusuma, A. (2022). Teologi Praktis untuk Pengajaran Sekolah Minggu: Konsep dan Aplikasi. Penerbit Gloria Usaha Mulia.
- Lestari, S. (2023). Pendidikan Rohani Anak: Prinsip, Metode, dan Aplikasi di Sekolah Minggu. Penerbit BPK Gunung Mulia.
- Lestari, S. Pengajaran Agama Kristen di Sekolah Minggu: Kesenambungan dalam Pembelajaran Anak-Anak. Penerbit Gloria Usaha Mulia.
- Misael, G. (2021). Pentingnya Anak-anak dalam Kerajaan Allah: Analisis Teologis terhadap Matius 19:13-15. Penerbit Kanisius.
- Nugroho, A. (2022). Metodologi Penelitian: Panduan Praktis untuk Penulisan Skripsi. Gramedia Pustaka Utama.
- Nugroho, A. (2021). Peran Kitab Suci dalam Gereja Kristen: Otoritas, Pengajaran, dan Inspirasi Rohani. Penerbit Kanisius.
- Nugroho, A. Pengajaran Sekolah Minggu: Integrasi Nilai-Nilai Alkitab dengan Kehidupan Anak-Anak. Penerbit. BPK Gunung Mulia.
- Pranoto, B. (2022). Eksplorasi Kisah-Kisah Utama Injil Matius. Penerbit Cipta Lentera. Hal. 45- 50.
- Pusat Pendidikan dan Pengembangan Kehidupan Rohani. (2022). Pendidikan Agama Kristen: Teori dan Praktik. Penerbit Gunung Mulia.
- Pusat Pendidikan dan Pengembangan Kehidupan Rohani. (2023). Pembentukan Karakter Anak melalui Pendidikan Agama Kristen: Strategi dan Implementasi di Sekolah Minggu. Penerbit Gunung Mulia.
- Rahardjo, P. (2022). Yesus Sang Raja: Eksplorasi Teologi Kerajaan dalam Injil Matius. Penerbit Mawar Sari.
- Sutanto, A. B. (2022). Membangun Fondasi Iman: Peran Gereja dalam Pendidikan Rohani Anak- anak. Penerbit Obor.
- Santoso, P. (2022). Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif: Panduan Lengkap untuk Penulisan Skripsi. Penerbit Kompas.
- Santoso, B. (2021). Teks Injil dalam Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, dan Bahasa Yunani. Penerbit Cahaya Abadi. Hal. 78-85.
- Santoso, J. (2021). Karakteristik Khas Injil Matius. Penerbit Pustaka Hidayah. Hal. 30-35.
- Setiawan, J. (2021). Eksplorasi Penulisan Injil: Tinjauan Terhadap Injil-Injil Sinoptik. Penerbit Cahaya Ilahi.
- Sukardjo, B. (2021). Yesus Sang Guru Besar: Eksplorasi Teologi Pengajaran dalam Injil Matius. Penerbit Cahaya Ilahi.
- Tim Penyusun Kamus. Kamus Umum Bahasa Indonesia. Gramedia Pustaka Utama.
- Usman, A. (2022). Panduan Pengajaran Agama Kristen untuk Sekolah Minggu: Landasan Teologis dan Praktis. Penerbit Gloria Usaha Mulia.
- Wibowo, B. Metode Penelitian Ilmiah: Panduan Lengkap untuk Penelitian Skripsi. Gramedia Pustaka Utama.